

PENYULUHAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI PADA REMAJA PUTRI STIKES PELITA ILMU DEPOK 2022

Putri Wijaya ^{1*}, Romaulina Sipayung²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok

e-mail : putriwijaya787@gmail.com ¹, Romacyng@yahoo.com ²

*Penulis Korespondensi: E-mail : putriwijaya787@gmail.com

Abstract

Based on Basic Health Research (Riskesdas) data in 2018, the prevalence of tumors or cancer in Indonesia is 1.4 per 1000 population, the incidence of breast cancer is 40 per 100,000 women while cervical cancer is 17 per 100,000 women. One of the right efforts in making early detection of abnormalities in the breast, especially breast cancer, is to do breast self-examination (BSE). The method used in this community service activity is a community health education method. The purpose of this service activity is to provide health education about BSE to young women at STIKES Pelita Ilmu Depok so that female students are able to self-detect signs of breast cancer, as many as 88 female students become respondents, while the sampling technique used is total sampling. Data analysis used paired samples t test and independent t-test. The results showed that the average knowledge of adolescents before health counseling in the experimental group was 14.48 and the control was 15.32, after health counseling in the experimental group was 20.25 and the control was 15.73, the statistical test results obtained a p-value of 0.000. The results of this counseling show that there is an influence from health education on young women's knowledge about breast self-examination (BSE), the importance of providing health education about breast self-examination to increase knowledge about breast self-examination in adolescents. Based on the results of counseling conducted about breast self-examination (BSE) at STIKES Pelita Ilmu Depok, it was concluded that the level of knowledge of adolescents about BSE before being given education was in the very poor category. The level of knowledge of adolescents after being given BSE counseling is in the good category.

Keywords: Adolescents; BSE; Breast Cancer

Abstrak

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan sedangkan kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan. Salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan - kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendidikan kesehatan masyarakat, Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi kesehatan tentang SADARI kepada remaja putri di STIKES Pelita Ilmu Depok agar mahasiswi mampu mendeteksi secara diri tanda – tanda kanker payudara, sebanyak 88 mahasiswi menjadi responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Analisis data menggunakan *uji paired sampel t test* dan *independen t-test*. Hasil didapatkan rata-rata pengetahuan remaja sebelum penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen 14,48 dan kontrol 15,32, sesudah penyuluhan kesehatan pada kelompok eksperimen 20,25 dan kontrol 15,73, hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Dari hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pentingnya memberikan edukasi kesehatan tentang payudara sendiri untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja. Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di STIKES Pelita Ilmu Depok disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum diberikan edukasi ada pada kategori

sangat kurang. Tingkat pengetahuan Remaja setelah diberikan penyuluhan SADARI ada pada kategori baik.

Kata Kunci : Kanker Payudara; Remaja; SADARI

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang berusia antara 11-21 tahun, ditandai oleh perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual dan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral di antara masa kanak - kanak menuju masa dewasa (Kusmiran, 2014). Pada era globalisasi ini remaja Indonesia sedang mengalami perubahan sosial yang cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, nilai-nilai, dan gaya hidup mereka. Hal tersebut mengakibatkan kerentanan remaja terhadap berbagai macam penyakit (Agustiani, 2009). Banyak risiko gangguan kesehatan yang mampu menyerang remaja saat ini, namun perubahan gaya hidup, norma-norma dan nilai-nilai akan sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi seorang remaja (Marmi, 2014).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang menyerang organ payudara, dimana sel dalam payudara membelah dan tumbuh diluar kendali. Kanker ini merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh masyarakat, khususnya wanita. Wanita beresiko besar terkena kanker payudara, akan tetapi tidak menghilangkan kemungkinan bahwa pria juga dapat terserang kanker payudara. Faktor penyebab kanker payudara diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (YKPJ 2011).

Cancer Research UK di Inggris, menyatakan bahwa setiap tahun, lebih dari 330.000 orang di Negara tersebut di diagnose mengidap kanker. Dari angka tersebut, 30% adalah penderita kanker payudara, 12% penderita kanker paru-paru, 11% penderita usus dan anus, dan disusul dengan 5% penderita kanker rahim. Sementara di Singapura, Breast Cancer Foundation Singapore memberikan data bahwa 1 dari 16 wanita di diagnose mengidap kanker payudara (Savitri, 2015).

Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, rasa takut akan operasi, rasa malas dan malu memperlihatkan payudara, dan tidak tahu cara deteksi dini dan cara penanggulangannya (Yayasan Kanker Indonesia 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin ketika wanita mencapai usia reproduksi. Pemeriksaan SADARI dilakukan setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali untuk dapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat. (Suryaningsih, 2011). Pemeriksaan payudara sendiri merupakan tehnik yang sederhana dan baik untuk deteksi dini kanker payudara, meskipun SADARI tidak mahal, tidak menimbulkan rasa nyeri, tidak berbahaya dan nyaman, namun hanya sekitar dua pertiga wanita yang mempraktikkan sekurang-kurangnya sekali setahun dan hanya sepertiga mempraktikkan tiap-tiap bulan, dan wanita yang melakukan dengan benar. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi dan kurangnya pengetahuan tentang SADARI. (Tjindarbumi 2008)

Salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan-kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan

pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah (Nugraheni, 2010)

Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Tingkat keilmuan dan pemahaman seseorang akan meningkat setelah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan (Rahmadini and Yusnia 2023). Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan. Salah satu media penyuluhan adalah video, media video adalah salah satu bentuk media audio visual (Aeni, Nurul & Diyah, 2018).

Media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandangan dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh karena salah satu indikator keberhasilan penyuluhan adalah terjadinya penambahan atau peningkatan pengetahuan yang mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik (Aeni, Nurul & Diyah, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendidikan kesehatan masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan mengenai materi pemeriksaan payudara sendiri dengan baik dan benar. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan ini agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Penyuluhan ini menggunakan *praeksperimen*, dimana penyuluhan ini dengan melakukan *pre test* dan *post test* tujuannya untuk mengetahui pengetahuan Remaja di STIKES Pelita Ilmu Depok. Penyuluhan ini dilakukan dalam dua hari pada tanggal 16-17 Januari 2023, dimana sampel dalam penyuluhan ini berjumlah 88 orang.

Teknik sampling pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswi STIKES Pelita Ilmu Depok pada bulan Januari 2023 yang berjumlah 88 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di STIKES Pelita Ilmu Depok Tahun 2023

Usia	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	F	%	f	%
17 tahun	44	34,1	15	34,1
18 tahun	44	34,1	14	31,8
19 tahun	14	31,8	15	34,1
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia responden, dari 44 responden pada kelompok eksperimen terdapat 44 responden (34,1%) yang berusia 17 tahun, sebanyak 44 responden (34,1%) berusia 18 tahun dan sebanyak 14 responden (31,8%) berusia 19 tahun. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 44 responden terdapat 15 responden (34,1%) yang berusia 17 tahun, sebanyak 14 responden (34,1%) berusia 18 tahun dan sebanyak 15 responden (31,8%) berusia 19 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kesehatan di STIKES Pelita Ilmu Depok Tahun 2023

Kesehatan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Sehat	44	100	44	100
Sakit	-	-	-	-
Total	44	100	44	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden (100%) pada kelompok eksperimen dan 44 responden (100%) pada kelompok control dalam keadaan sehat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan di STIKES Pelita Ilmu Depok 2023

	Kelompok Eksperimen					Kelompok Kontrol				
	N	Min	Max	Mean	SD	N	Min	Max	Mean	SD
Pre-Test	44	9	21	14,48	2,529	44	10	22	15,32	2,979
Post-Test	44	14	24	20,25	2,273	44	11	23	15,73	2,936

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa dari 44 responden pada kelompok eksperimen yang diberikan pretest dan posttest diperoleh hasil untuk pretest dengan nilai paling rendah sebesar 9, nilai paling besar 21, nilai rata-rata 14,48 dan standar deviasi 1,529. Hasil posttest diperoleh nilai paling rendah 14, nilai paling tinggi 24, nilai rata-rata 20,25 dan standar deviasi 2,273. Sedangkan dari 44 responden pada kelompok kontrol yang diberikan pretest dan posttest diperoleh hasil untuk pretest dengan nilai paling rendah sebesar 10, nilai paling besar 22, nilai rata-rata 15,32 dan standar deviasi 2,979. Hasil posttest diperoleh nilai paling rendah 11, nilai paling tinggi 23, nilai rata-rata 15,73 dan standar deviasi 2,936.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil Tes Pengetahuan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	N	p-value	N	p-value
Pre-Tes	44	0,200	44	0,094
Post-Tes	44	0,117	44	0,066

Dari tabel 4 diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga uji analisis data yang digunakan adalah uji parametrik yaitu uji Paired T-test dan Independen T-test dengan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5. Perbedaan Skor Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan

Kelompok	<u>Pre-Test</u>		<u>Post-Test</u>		<i>t</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev		
Eksperimen	14,48	2,529	20,25	2,273	13,704	0,000
Kontrol	15,32	2,979	15,73	2,936	3,215	0,002

Berdasarkan tabel 1.5. diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil tes pengetahuan responden untuk pre-test kelompok eksperimen dan post-test kelompok eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai p-value sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil tes pengetahuan responden untuk pre-test dan post-test.

Dari hasil penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi remaja putri di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ilmu Depok, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan suatu pemeriksaan sederhana yang dapat dilakukan sendiri oleh para wanita. Dengan tujuan mengenali perubahan secara dini terhadap perubahan yang terjadi pada payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebaiknya dilaksanakan sejak dini terutama pada usia remaja. Dimana *American Cancer Society* (ACS) menganjurkan bahwa SADARI dilakukan pada wanita usia 20 tahun, yaitu dimana dilakukan pada hari ke 7 atau hari ke 10 setelah selesai haid. Namun saat ini, penyakit kanker payudara juga dapat terjadi pada usia lebih muda. Sehingga di usia remaja yaitu kisaran usia 13-20 tahun juga perlu melakukan SADARI dengan tujuan pencegahan atau deteksi sejak dini (Lubis, 2017).

Menurut Kusumadmo (2013) pengetahuan merupakan penggunaan informasi dan data secara penuh yang dilengkapi dengan potensi ketrampilan, kompetensi, ide, intuisi, komitmen, dan motivasi orang-orang yang terlibat. Pandangan holistic menganggap pengetahuan terdapat di dalam berbagai ide, keputusan, talenta, akar penyebab, hubungan, perspektif, dan konsep. Pengetahuan disimpan di dalam otak individu atau di-encode (diubah dalam bentuk kode) di dalam proses, dokumen, produk, fasilitas, dan system organisasi. Pengetahuan adalah tindakan, inovasi terfokus, keahlian, keahlian yang dikumpulkan menjadi satu, hubungan, dan aliansi khusus.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Ramli, 2017). Menurut Wawan dan Dewi (2011) suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru dan semakin banyak mendapatkan informasi maka pengetahuan semakin luas.

Kanker payudara sebagai tumor maligna yang berasal dari sel-sel payudara. Terdapat 5 stadium dalam kanker payudara, mulai dari stadium 0 (*in situ*) hingga stadium 4 (metastasis jauh). Kanker payudara *in situ* adalah sel kanker yang menetap pada membrane basal dari komponen atau elemen unit duktus lobular dan duktus keluaran. Kanker payudara infasif dapat didefinisikan sebagai diseminasi sel-sel kanker yang berada diluar membrane basal dari duktus dan lobus payudara sampai sekitar jaringan yang berdekatan (Bloome, 2012).

Kanker payudara biasanya terdeteksi melalui skrining, sebelum gejala berkembang, atau setelah adanya benjolan. Sebagian besar massa terlihat pada mammogram dan kebanyakan benjolan payudara berubah menjadi jinak; Artinya, mereka tidak bersifat kanker, tidak tumbuh tak terkendali atau menyebar, dan tidak mengancam jiwa. Ketika dicurigai adanya kanker, analisis mikroskopik jaringan payudara diperlukan untuk diagnosis definitif dan untuk menentukan tingkat penyebaran (*in situ* atau invasif) dan mengkarakterisasi jenis penyakitnya. Jaringan untuk analisis mikroskopik dapat diperoleh melalui biopsi jarum atau bedah. Pemilihan jenis biopsi didasarkan pada faktor klinis pasien individual, ketersediaan perangkat biopsi, dan sumber daya tertentu (*American Cancer Society*, 2015).

Mendeteksi kanker payudara secara dini bukan merupakan kebetulan, melainkan tanggung jawab dari para wanita sendiri. Wanita harus mengetahui keadaan normal payudara sehingga dapat menyadari adanya perubahan pada payudaranya. Sedangkan bagi pihak medis, menemukan kanker secara dini membutuhkan upaya terpadu dan berkesinambungan untuk skrining dan deteksi dini kanker payudara.

Deteksi dini dan peningkatan kewaspadaan disertai pengobatan yang sesuai pada kasus kanker payudara dipercaya dapat menurunkan jumlah kematian karena kanker payudara, tingginya kasus

kanker payudara yang disebabkan minimnya informasi dan rendahnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker ini. Kemampuan dan perilaku deteksi dini sebaiknya dimulai sejak masa remaja, dimana remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan.

Untuk itu remaja putri harus diberikan informasi tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin serta diharapkan adanya peran tenaga kesehatan maupun pengurus Klinik Pesantren untuk memberikan penyuluhan/pendidikan kesehatan secara berkesinambungan dan menindaklanjuti pemahaman materi yang diterima oleh remaja. Upaya SADARI ini sangat penting sebab apabila kanker dapat dideteksi pada stadium dini dan diobati dengan tepat maka tingkat kesembuhannya cukup tinggi, yaitu mencapai 90% (Julaecha., 2021)

Penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara sebagai bagian dari promosi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan. Pemeriksaan SADARI sebaiknya dilakukan secara berkala setiap bulan agar benjolan dapat ditemukan pada stadium dini dan dapat dilakukan tindakan yang tepat apabila ditemukan benjolan maupun keluhan lainnya pada payudara (Julaecha., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di STIKES Pelita Ilmu Depok disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum diberikan edukasi ada pada kategori sangat kurang. Tingkat pengetahuan Remaja setelah diberikan penyuluhan SADARI ada pada kategori baik. Dalam kegiatan penyuluhan di STIKES Pelita Ilmu Depok perlu dilakukan upaya sosialisasi secara berkala mengenai SADARI, dengan harapan dapat membentuk pola pikir remaja dalam mendeteksi kejadian kanker payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKES Pelita Ilmu Depok atas dukungan material guna pelaksanaan penyuluhan edukasi tentang SADARI pada Remaja. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan juga kepada Mahasiswi STIKES Pelita Ilmu Depok yang telah bersedia menjadi responden dalam penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul & Diyah. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care* Vol .6 No.2
- Agustiani. H, (2009), Psikologi Perkembangan. Aditama, Jakarta.
- American Cancer Society, (2015), Breast Cancer Fact & Figure 2015-2016.
- Angesti Nugraheni (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS. Unpublished Ujian Akhir Diploma IV Kebidana FK UNS, Surakarta
- Bloome, (2012), Adolescent Physical activity and Breast Cancer Risk, Thesis, Michigan State University.
- Julaecha, (2021), Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal ABDIMAS*
- Kapti. E.R., Rustina. Y., Widyatuti, (2013), Efektivitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1).
- Kusmiran. E., (2014), Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita, Salemba Medika, Jakarta.
- Kusumadmo, E. 2013. Manajemen Strategik Pengetahuan. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka
- Lubis, U. L. 2017. 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI', 2(1), pp. 81–86

- Marmi, (2014), Kesehatan Reproduksi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Mubarak. W.I., (2012), Promosi Kesehatan, Yogyakarta, Graha ilmu.
- Notoatmodjo. S, (2010), Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi (Edisi Revisi ed.), Rineka Cipta, Jakarta.
- Olfa, Yustiana (2013) Kanker Payudara dan SADARI, Jakarta: Nuha Medika
- Rahmadini, Annisa Fitri, and Nina Yusnia. 2023. "Risiko Hamil Dengan 4T (Terlalu Muda, Tua, Dekat Dan Banyak)." Jurnal Abdi Mahosada 1(1): 45–50.
- Ramli, M. (2017). Update Breast Cancer Management. Jurnal Fakultas Kedokteran Andalas
- Savitri A, et al. Kupas Tuntas Kanker Payudara Jakarta: Stasiun Buku; 2015.
- Yayasan Kanker Indonesia (2012) Kanker Payudara. dalam Diagnosa Dini kanker Keganasan Serta Penanggulangannya, Jakarta. FKUI 2008
- Wawan & Dewi, (2011), Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Cetakan II, Nuha Medika, Yogyakarta
- Rahmadini, Annisa Fitri, and Nina Yusnia. 2023. "Risiko Hamil Dengan 4T (Terlalu Muda, Tua, Dekat Dan Banyak)." Jurnal Abdi Mahosada 1(1): 45–50.